

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat dan bervariasi mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan masalah yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks. Informasi akuntansi menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh para pengelola perusahaan untuk menghadapi masalah tersebut. Profesi akuntan sejak itu mulai dipertimbangkan keberadaannya dan jasa akuntan menjadi sangat dibutuhkan, khususnya akuntan publik. Sebelum adanya pernyataan pendapat profesional dari akuntan publik mengenai tingkat kelayakan dan keandalan informasi atau laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan internal, terdapat proses pemeriksaan terlebih dahulu yang dibuat oleh auditor (akuntan pemeriksa).

Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, auditor dituntut untuk memberikan opininya bagi perusahaan tersebut. Peran auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut bergantung pada opini yang dikeluarkan oleh auditor. Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk

mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat bagi perusahaan tersebut. Dalam memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki skeptisisme yang profesional untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi yang diberikan oleh klien. Skeptisisme profesional inilah yang nantinya mempengaruhi ketepatan opini yang diberikan oleh auditor.

Skeptisisme merupakan suatu pemahaman dari bangsa Yunani kuno. Skeptisisme berasal dari kata skeptis yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu terhadap suatu hal. Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Standar auditing memberikan syarat kepada auditor untuk memiliki sikap skeptisisme profesional dalam melakukan pemeriksaan audit, mengevaluasi, dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan mendeteksi kecurangan (SPAP, 2011). Skeptisisme profesional merupakan modal utama bagi seorang auditor dalam menjalankan penugasan auditnya, meskipun dalam kenyataannya sering kali auditor tidak mempunyai skeptisisme profesional dalam melaksanakan proses audit.

Skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor akan dibuktikan melalui pertanyaan yang diajukan oleh auditor kepada kliennya untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai obyek yang sedang dipermasalahkan. Skeptisisme profesional akan

membawa auditor pada tindakan untuk memilih prosedur audit yang efektif sehingga diperoleh opini audit yang tepat (Noviyanti, 2008). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor. Menurut Gusti dan Ali (2008), faktor yang dapat mempengaruhi skeptisisme profesional auditor, diantaranya adalah keahlian audit yang dimiliki oleh auditor, pengalaman audit, situasi audit, dan etika profesi audit.

Keahlian audit merupakan salah satu komponen yang penting bagi auditor untuk menjalankan skeptisisme profesionalnya. Dalam menjalankan penugasan audit, seorang auditor harus mempunyai keahlian audit yang tinggi. Hal ini dikarenakan keahlian audit mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam memberikan opini auditnya. Keahlian inilah yang akan mencerminkan tinggi rendahnya skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor. Keahlian audit diperoleh auditor ketika auditor telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) yang menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor.

Pengalaman audit ditunjukkan dengan jumlah penugasan audit yang pernah dilakukan. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya

kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan. Libby dan Frederick (1990, dalam Suraida, 2005) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan auditnya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula skeptisisme profesional auditornya. Penelitian yang dilakukan oleh Butt (1988, dalam Suraida, 2005) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Situasi audit memiliki resiko yang tinggi dalam mempengaruhi auditor untuk meningkatkan skeptisisme profesionalnya. Menurut Shaub dan Lawrence (1996, dalam Gusti dan Ali, 2008) contoh situasi audit seperti *related party transaction*, hubungan pertemanan yang dekat antara auditor dengan klien, klien yang diaudit adalah orang yang memiliki kekuasaan kuat di suatu perusahaan akan mempengaruhi skeptisisme profesional auditor dalam memberikan opini yang tepat. Situasi audit yang bermacam-macam inilah yang akan membuat sikap skeptis auditor semakin kuat. Hal ini semakin dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa situasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kondisi ini dimungkinkan karena situasi audit yang semakin beresiko akan

membuat auditor lebih berhati-hati dalam memberikan hasil auditnya, sehingga akan memberikan keputusan pemberian opini audit yang lebih baik.

Etika profesi audit merupakan hal yang harus dijunjung tinggi oleh para auditor selama mereka melakukan penugasan audit. Auditor dituntut untuk menjaga sikap profesionalnya dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Oleh karena hal itu, auditor harus menaati dan melaksanakan etika profesi yang telah diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Etika profesi menjadi prinsip dan landasan bagi auditor untuk menjalankan penugasan audit. Etika profesi juga dibutuhkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit yang dihasilkan oleh auditor. Seorang auditor profesional harus memiliki moral yang baik, jujur, obyektif, dan transparan. Hal ini membuktikan bahwa etika menjadi faktor penting bagi auditor dalam melaksanakan proses audit serta menjadi landasan bagi auditor untuk mengeluarkan opini auditnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independensi untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional dalam pengambilan keputusan untuk pemberian opini audit. Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Knapp (1985, dalam Tamtomo, 2008) menyatakan bahwa hal yang mempengaruhi pemberian pendapat audit adalah kemampuan auditor untuk tetap bersikap independen

meskipun ada tekanan dari pihak manajemen. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Benbasat dan Dexter (1982, dalam Tamtomo, 2008) mengatakan bahwa independensi merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian opini auditor.

Penelitian ini menguji variabel-variabel tersebut dengan obyek penelitian yaitu partner dan auditor senior pada semua Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Auditor senior dan partner dipilih sebagai obyek penelitian karena auditor senior dan partner mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan penyimpangan yang berkaitan dengan pemberian opini audit atas laporan keuangan, selain itu di Indonesia banyak terjadi kasus pelanggaran skeptisisme profesional yang melibatkan auditor senior sebagai pelaku utamanya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Situasi, Etika, dan Independensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah keahlian audit berpengaruh terhadap ketetapan pemberian opini auditor dengan skeptisisme profesional sebagai variabel *intervening*?

2. Apakah pengalaman audit mempengaruhi ketetapan pemberian opini auditor dengan skeptisisme profesional sebagai variabel *intervening*?
3. Apakah situasi audit yang dimiliki oleh auditor berpengaruh terhadap ketetapan pemberian opini auditor dengan skeptisisme profesional sebagai variabel *intervening*?
4. Apakah kecondongan etika audit berpengaruh terhadap ketetapan pemberian opini auditor dengan skeptisisme profesional sebagai variabel *intervening*?
5. Apakah independensi berpengaruh terhadap ketetapan pemberian opini auditor dengan skeptisisme profesional sebagai variabel *intervening*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh keahlian audit terhadap ketetapan pemberian opini auditor dengan tingkat skeptisisme profesional sebagai variabel *intervening*.
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman audit terhadap ketetapan pemberian opini auditor dengan tingkat skeptisisme profesional sebagai variabel *intervening*.
3. Untuk menguji pengaruh situasi audit terhadap ketetapan pemberian opini auditor dengan tingkat skeptisisme profesional sebagai variabel *intervening*.

4. Untuk menguji pengaruh etika audit terhadap ketetapan pemberian opini auditor dengan tingkat skeptisisme profesional sebagai variabel *intervening*.
5. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap ketetapan pemberian opini auditor dengan tingkat skeptisisme profesional sebagai variabel *intervening*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Kantor Akuntan Publik di Surabaya
Memberikan informasi tentang bagaimana situasi, pengalaman, keahlian, etika, dan independensi audit dapat mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional seorang auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit.
2. Akuntan Publik di Surabaya
Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketetapan pemberian opini audit sehingga dalam prakteknya dapat lebih meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya sebagai seorang auditor yang handal.

1.4.2 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh situasi audit, pengalaman, keahlian, etika, dan independensi audit terhadap tingkat skeptisisme professional auditor dalam memberikan opini audit.

2. Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama di perkuliahan terkait skeptisisme profesional, independensi audit, situasi audit, pengalaman dan keahlian audit serta opini audit.

3. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terkait di bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini yang digunakan peneliti untuk perumusan masalah. Bab ini juga berisi tujuan dan kontribusi yang

diharapkan dari penelitian ini serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum laporan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi telaah literature yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membangun hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi informasi tentang responden dan populasi, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan metode statistik untuk pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.